



PERAN MASJID KAMPUS DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA (STUDI MASJID DARUL ULUM UNIVERSITAS PAMULANG)

Andi Hidayat¹, Abu Bakar Djafar², Endah Mawarny³

Universitas Pamulang

dosen02179@unpam.ac.id¹, dosen01637@unpam.ac.id², dosen01747@unpam.ac.id³

Abstrak

Masjid kampus sangatlah efektif dan strategis bagi pembinaan umat dan mengerakkan potensi umat Islam untuk menjadi hamba-hamba yang berkualitas, untuk itu masjid dihadapkan dengan tantangan dan tuntutan yang terus bergulir di kalangan intelektualitas dan masyarakat, isu globalisasi serta teknologi informasi yang begitu cepat tidak bisa diabaikan begitu saja, semakin dominannya media informasi di tengah masyarakat tentu akan memberikan banyak implikasi termasuk peluang dan ancaman.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu : Menganalisis peran Masjid kampus dalam penguatan moderasi beragama dan menjadikan masjid kampus sebagai model benteng moderasi beragama dan toleransi serta menemukan solusi bagi masjid kampus untuk berperan sebagai penguatan moderasi beragama

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder.

Kata Kunci : *Peran, Masjid Kampus, Moderasi Beragama*



PENDAHULUAN

Terbukanya peran masjid menjadikan dua sisi positif dan negative, kabar kurang baiknya hal ini dimanfaatkan oleh beberapa kelompok fundamentalis ekstrim untuk mengisi kekosongan melalui kegiatan yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam rahmatan lilalamin, temuan yang penulis kutip dari PPIM Uin Jakarta bahwasanyanya masih ada pergerakan dari masjid ke masjid menyebar buletin jum'at yang berisi ajakan isu paham radikalisme. (<https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/02/08/ppim-dorong-penguatan-moderasi-beragama-lewat-masjid/>, : 2021)

Fakta yang lebih mencengangkan pada 2018 ada sekitar 41 masjid pemerintah yang terpapar paham radikalisme, masjid ini sebagaimana dicatat oleh BIN dan BNPT berada di lingkungan kementerian dan BUMN, yang mana BIN mengungkapkan dakwah dan Kutbah yang disampaikan berisi ajakan berjihad atau berperang di Suriah, Palestina dan negara lainnya serta menafsirkan ayat-ayat perang tidak dengan konteksnya. (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46253635> : 2021)

Kemudian hasil riset yang disampaikan oleh Setara Institute mengungkap fakta menarik terkait

adanya sepuluh kampus yang terpapar radikalisme yaitu Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Gajah Mada (UGM), UNY, UIN Jakarta dan Bandung, IPB, Universitas Brawijaya (UNBRAW), UNIRAM, dan Universitas Airlangga (UNAIR), sehingga fenomena ini harus disadari sejak dini oleh pemangku kebijakan kampus dan pengurus masjid bahwa kampus dan sekitarnya dapat disisipi paham radikalisme, celah yang dimanfaatkan melalui masjid kampus ini tentu harus dicari solusinya agar paham-paham intoleransi layu dan tidak berkembang. (Muhammad Syarif Hidayatulloh , 307 : 2019)

Sikap dan paham ekstrime dan radikalisme sudah sangat merambah pada dunia Pendidikan baik perguruan tinggi maupun sekolah, madrasah ataupun pesantren, berdasarkan temuan Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) pada tahun 2010 di Provinsi Jakarta sebanyak 48,9% siswa Jabodetabek terlibat pada aksi radikalisme kemudian BNPT menginformasikan beberapa pondok pesantren mengajarkan radikalisme dan berpotensi santrinya menjadi terorisme, hasil survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) mengemukakan sebanyak 31% mahasiswa bersikap intolerance bahkan pemahaman mahasiswa dinilai rendah



terhadap kebhinekaan dan keragaman budaya. (Rosyida Nurul Anwar dan Siti Muhayati, 3 : 2021)

Belakangan isu kekerasan dan terror yang mengataskan agama semakin sering terdengar sehingga paradigma bahwa agama adalah sumber konflik dan tidak cinta perdamaian, padahal kita tahu bahwa Tuhan mengutus Nabi untuk menyebarkan kasih sayang dan ajaran kebajikan serta pembawa kabar gembira, merujuk pada lintas sejarah nabi hijrah ke Madinah beliau membawa pesan kemanusiaan dan meninggalkan kejahatan, apabila ditelusuri makna terdalam hijrah nabi terdapat tiga poin penting pertama penguatan spiritual, kedua penataan moral dan sosial masyarakat, ketiga intelektual, dan semua itu terangkum dalam symbol yang mana nabi pertama kali membangun rumah ibadah/masjid, Masjid sebagai tempat untuk menyatukan umat lewat penyucian jiwa kepada Tuhannya, bahwa awal mula menyatukan umat antara kaum Anshar (pribumi Madinah) dan Muhajirin (imigran Mekkah), aspek moral dan sosial dengan menciptakan keharmonisan, kedamaian, dan kesejahteraan antara Muhajirin (imigran) dan Anshar (pribumi) yang sangat beragam (agama dan suku), aspek intelektualitas mendirikan

tempat-tempat pendidikan/pengajaran, untuk meningkatkan daya intelektual dan pola pikir masyarakat pada saat itu di Madinah. (<https://www.republika.co.id/berita/oeime712/hijrah-dan-kemanusiaan> : 2021)

Dari sejarah nabi tersebut kita bisa menyimpulkan betapa masjid mempunyai peran bukan hanya tempat ibadah, masjid tidak hanya sebagai bangunan fisik, tetapi juga institusi sosial. Selain fungsi ritual, masjid juga punya fungsi sosial, masjid secara fundamental mungkin akan tertuju pada fungsinya secara bahasa yaitu sebagai tempat sujud kepada Tuhan (atau tempat sholat). Padahal jauh dari itu , fungsi Masjid yang dibangun oleh Nabi saw tidak hanya sebagai tempat sholat, tetapi lebih dari itu. Disanalah pusat pembangunan peradaban Islam dimulai, mulai dari musyawarah sampai peradilan hukum. (<https://walisongo.ac.id/>, 2021)

Menurut Saleh Zaimeche Masjid memainkan peran yang sangat besar dalam penyebaran ajaran Islam, Keterhubungan masjid dengan ajaran Islam senantiasa menjadi salah satu karakteristik utama sepanjang sejarah. Sejak awal, masjid merupakan pusat komunitas Islam, sebuah tempat untuk doa, meditasi, pengajaran agama, diskusi politik, dan sekolah. Dan di mana pun



Islam berperan, masjid didirikan, dan sebagai basis dimulainya instruksi. Setelah dibangun, masjid ini bisa berkembang menjadi tempat populer pembelajaran yang seringkali dengan ratusan, terkadang ribuan siswa, dan memiliki perpustakaan penting. Saleh Zaimeche, 3 : 2012)

Dalam konteks Indonesia dengan banyaknya penganut agama Islam yang besar, Pada masa awal perkembangan Islam di nusantara pun, tidaklah lepas dari pengoptimalan peran dan fungsi masjid tersebut, hal ini bisa dilihat banyaknya masjid-masjid kuno yang terdapat diberbagai pelosok nusantara yang masih terpelihara dengan baik, dan dianggap sebagai warisan kebudayaan Islam. Antara lain Masjid Agung Demak, Masjid Sunan Ampel, Masjid Sunan Kudus, dan lain sebagainya sebagai bukti bahwa masjid mempunyai peran dan tempat bersejarah di Indonesia. (Mohamad Ghazi, 69 : 2019)

Setelah periode peran masjid pada masa dahulu di Indonesia perkembangan masjid mengalami pasang surut, dalam masyarakat berkembang dan bergerak maju seperti saat ini pengelolaan masjid tidak begitu optimal sehingga peran masjid tidak terlihat sebagai pusat pembinaan umat, Padahal, masjid memiliki peran strategis

sebagai pusat pembinaan dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan umat untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran. (Muchammad Toha : 2021)

Keterkaitan umat dan masjid tercermin pada kualitas dasar keimanan dan terlihat pada pemberdayaan serta penampilan manajemen masjid yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan masjid dengan sumber daya sekelilingnya, manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengamalan hubungan manusia dan Allah SWT, membahas hubungan umat dan masjid laksana ibarat malam dan bulan, akan tetapi kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari bermacam-macam kondisi, seperti kolam yang bagus namun ikannya sedikit dan ada kolamnya tidak terawat namun ikannya banyak, Dari dua perbedaan tersebut memiliki makna bahwa ada masjid yang mewah namun kondisi penghuninya sepi dan tidak ada aktivitas apapun disana. Sebaliknya adapula masjid yang sedang-sedang saja dari segi artistik interiornya namun setiap harinya masjid itu penuh dengan genangan jamaah yang hadir untuk melaksanakan kewajibannya. (Imam Arifin Rosyadi, : 2021). Dari sini kita melihat revitalisasi peran dan fungsi masjid sangatlah penting selain sebagai



benteng pertahanan aqidah dan spiritual, peran masjid harus bisa menjawab tantangan sosial kemasyarakatan zaman sekarang.

Dari uraian diatas masih banyak permasalahan belum semua masjid dapat menjalankan fungsi dan peran sebagaimana mestinya. Bahkan kebanyakan masjid hanya menjalankan salah satu fungsinya saja, yaitu sebagai tempat peribadatan. Itu saja belum maksimal. Sekian banyak masjid yang dapat disaksikan saat ini dalam kondisi rusak, kumuh, sepi dari pengunjung dan merana, yang mengindikasikan tidak adanya pengelolaan yang benar dan baik. Sementara masjid yang terlihat mentereng dan cukup ramai dikunjungi orang pada jam-jam shalat, namun di situ belum terlihat adanya kegiatan lain yang mencerminkan pembinaan umat. Ada juga yang di samping untuk shalat juga untuk kegiatan pengajian atau madrasah diniyah, namun berhenti sampai di situ. Jadi amat jarang masjid dengan kegiatan yang lengkap, baik untuk pendidikan keimanan maupun implementasinya dalam berbagai kegiatan. (Darodjat dan Wahyudiana , 4 : 2014)

Masjid kampus sangatlah efektif dan strategis bagi pembinaan umat dan mengerakkan potensi umat Islam untuk menjadi hamba-hamba yang berkualitas,

untuk itu masjid dihadapkan dengan tantangan dan tuntutan yang terus bergulir di kalangan intelektualitas dan masyarakat, isu globalisasi serta teknologi informasi yang begitu cepat tidak bisa diabaikan begitu saja, semakin dominannya media informasi di tengah masyarakat tentu akan memberikan banyak implikasi termasuk peluang dan ancaman.

Dengan pemahaman pemikiran kanan dan kiri sekarang yang beredar di kalangan mahasiswa, dosen dan civitas akademik serta masyarakat, masjid harus didorong sebagai tempat Pendidikan karakter dan sikap moderat, hendaknya menangkal isu-isu negative serta menjadi rumah bagi siapapun yang ingin mempelajari Islam, tentunya dengan norma dan aturan yang telah berlaku.

Sebagai sebuah aspek nilai dan budaya keberadaan masjid kampus sangatlah menarik untuk diteliti, selain berada dikampus tempat intelektual berkumpul, masjid sebagai tempat akulturasi budaya melalui fisik dan ajaran didalamnya. Membahas akulturasi ajaran yang didalam masjid tentu Islam yang tersebar di Jazirah Arab sana menjadi rujukan dan referensi yang otentik, namun dengan ruang ijtihad dalam ajaran Islam untuk terus bergerak sesuai maqasid Syariah maka



pemikiran ke Islaman harus terus relevan dengan zaman, lahirnya moderasi Islam dan sikap Moderat merupakan impelementasi ajaran Islam tentang kemanusiaan dan sunnatullah.

Dengan isu kekerasan agama dan paham-paham radikalisme yang berkembang, peneliti yakin dengan optimalisasi masjid kampus yang baik, diisi dengan narasi-narasi dan kegiatan yang positif maka masjid kampus akan menjadi pusat penguatan moderasi keagamaan, hal ini senada yang di gaungkan oleh kementerian Agama bahwa masjid sebagai tempat mudzakaroh pembinaan rohani yang harus mencerminkan Islam ke Indonesiaan yaitu Islam yang mengayomi dan ramah kepada semua orang, tanpa sentimen golongan dan juga masjid yang dapat memberikan kenyamanan kepada setiap jamaah dari berbagai golongan. Semua ini harus dimulai dari mindset para pengurus masjid dan jamaahnya untuk menciptakan iklim rumah ibadah agar lebih familier terhadap berbagai perbedaan. Beberapa contoh konkretnya adalah penyelenggaraan kajian-kajian terbuka, menelaah buku-buku yang mu'tabarah, dan menjadwalkan para da'i atau khatib yang memiliki pandangan Islam wasathiyah. (

<https://kemenag.go.id/berita/read/515716/opini>, : 2021)

Untuk menguatkan perlunya penelitian ini dilakukan mengutip perkataan Nesbit bahwa kesadaran baru umat manusia atas munculnya krisis sebagai dampak proses globalisasi informasi dengan segala capaiannya. Muncul sikap hidup materialis, pragmatis, hedonis, dan kapitalis pada kehidupan global. Hilangnya nilai-nilai kemanusiaan (dehumanisasi) sebagai akibat dari begitu dominannya teknologi dalam mengatur manusia, ter-alienasinya manusia dari kehidupannya akibat dari hilangnya hubungan diantara manusia, terjadinya kehampaan batin atau spiritual.(Fauzi , 55 : 2018) Munculnya Gerakan dan paham radikalisme sebagai isu global akibat dari informasi yang begitu cepat dan kadang tidak tercerna dengan baik, rasa kemanusiaan jadi hilang dan pemahaman yang tekstual. Dipertegas oleh Fritjof Capra bahwa saat ini tengah terjadi krisis global, suatu krisis kompleks dan multidimensional yang menyentuh setiap aspek kehidupan manusia. Krisis-krisis itu terjadi akibat dominasi dimensi intelektual atas dimensi moral dan spiritual sebagai ekses (dampak negatif) yang



ditimbulkan oleh modernisasi. (Haedar Nashir,1997)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap layak memfokuskan penelitian tentang peran masjid kampus dalam penguatan moderasi beragama, alasan peneliti mengambil tema tersebut didasari bahwa masjid Daarul Ulum Universitas Pamulang terletak di Perguruan Tinggi Umum dan serta banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid tersebut, oleh karena itu peneliti ingin menelisik lebih mendalam bagaimana isi kegiatan dan peran masjid dalam mengajak pada ajaran toleransi, keberagaman, dan moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2016). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dan peneliti menekankan pada makna. Sumber data penelitian yaitu primer dan sekunder, Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber (langsung dari informan) yaitu dari pengurus Masjid Darul Ulum Universitas Pamulang, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, sumbernya didapatkan dari website, berita dan media sosial masjid. Teknik pengumpulan data merupakan langkah

yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Kajian Teori

a. Pengertian Peran

Secara etimologi peran mempunyai arti seseorang yang melakukan perbuatan atau tindakan yang mana tindakan tersebut diharapkan oleh orang lain.

Peran adalah separanglat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya sesuai sistem, perang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. (Gaffar ,2017).

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” peran mempunyai arti pemain sandiwaranya (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (Kamus Umum Bahasa Indonesia : 2014).

Patoni (2017:40), “mengungkapkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan beberapa cara yaitu: Pertama, penjelasan historis: konsep peran pada awalnya dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat



dengan drama dan teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial, peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.”

Dari pemaparan diatas tentang pengertian atau teori peran penulis menyimpulkan bahwa peran adalah seperangkat tugas yang melekat pada seseorang atau identitas dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, karena sebuah tugas mau kecil atau besar adalah sebuah tanggung jawab dan akan dipertanggung jawabkan dimata Tuhan dan Masyarakat.

b. Pengertian Masjid Kampus

Makna masjid secara bahasa mempunyai arti tempat sujud kemudian maknanya meluas sesuai fungsi dan kegiatan yang dilakukan didalamnya seperti kegiatan kajian keagamaan, organisasi kepemudaan, tempat Pendidikan dan tempat musyawarah, dari fungsi dan penggunaan masjid tersebut masjid secara luas bukan hanya berarti tempat sujud namun tempat strategis bagi umat Islam untuk melaksanakan kegiatan.

Dalam pengertian lain ditegaskan Kata “Masjid” berasal dari kata sajada-sujud yang berarti patuh, taat, serta tunduk penuh hormat, takzim. Sujud dalam syariat yaitu berlutut, meletakkan dahi kedua tangan ke tanah adalah bentuk nyata dari arti kata tersebut. Oleh karena itu bangunan yang dibuat khusus untuk sholat disebut masjid yang artinya : tempat untuk sujud (Shihab, 1997 : 459)

Adapun menurut istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur’an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama’ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum’at maupun tidak.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang umat Islam, arti ini kalau dilihat terlalu sempit karena kalau hanya tempat bersembahyang bisa juga di langgar, mushola dan lainnya. (Eman suherman,61 : 2012)

Definisi masjid secara umum adalah setiap jengkal tanah dari planet bumi ini yang suci, sah untuk melaksanakan shalat disebut sebagai masjid. (Hadits riwayat Imam Bukhori). Adapun masjid menurut istilah ahli fiqih adalah suatu tempat yang telah diwakafkan untuk kepentingan ibadah shalat. Artinya telah dikhususkan untuk melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah. ([176](http://www.pta-</p></div><div data-bbox=)



palangkaraya.go.id/images/berita_utama/Artikel/Seluk_Beluk_Masjid.pdf, 2022).

Dari pengertian masjid diatas ada kategori dan ciri-ciri masjid sebagaimana yang disebutkan oleh Sofyan Syafri Harahap yaitu :

- 1) Masjid Besar Masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.
- 2) Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- 3) Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
- 4) Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak
- 5) Masjid Kampus, Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih

cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.

- 6) Masjid Desa Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.
- 7) Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah. (Sofyan Syafri Harahap, 53-54 : 2012).

Dari kategori diatas ada masjid kampus, yang mana mempunyai pengertian masjid yang terletak disuatu kampus atau perguruan tinggi, yang fungsi dan penggunaannya bukan hanya untuk tempat bersujud atau shalat namun di gunakan untuk berbagai kegiatan penunjang akademik kampus.

c. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, "orang itu bersikap moderat", kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam



bahasa Inggris, kata moderation sering digunakan dalam pengertian average (rata-rata), core (inti), standard (baku), atau non-aligned (tidak berpihak). Secara umum, moderat berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak, baik ketika memperlakukan orang lain sebagai individu, maupun ketika berhadapan dengan institusi negara. (Kementerian Agama RI, 15 : 2019)

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata tawassuth (tengah-tengah), i'tidal (adil), dan tawazun (berimbang). Orang yang menerapkan prinsip wasathiyah bisa disebut wasith. Dalam bahasa Arab pula, kata wasathiyah diartikan sebagai “pilihan terbaik”. Apa pun kata yang dipakai, semuanya menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem. (Kementerian Agama RI, 15 : 2019)

Kata wasith bahkan sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata 'wasit' yang memiliki tiga pengertian, yaitu: 1) penengah, perantara (misalnya dalam perdagangan, bisnis); 2) pelera (pemisah, pendamai) antara yang berselisih; dan 3) pemimpin di pertandingan. Menurut para pakar

bahasa Arab, kata wasath itu juga memiliki arti “segala yang baik sesuai dengan objeknya”. Misalnya, kata “dermawan”, yang berarti sikap di antara kikir dan boros, atau kata “pemberani”, yang berarti sikap di antara penakut (al-jubn) dan nekad (tahawur), dan masih banyak lagi contoh lainnya dalam bahasa Arab. Istilah moderasi digabungkan dengan agama dan sikap dalam beragama maka menjadi moderasi beragama yang bermakna “Sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama”. Istilah ini merujuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia. Istilah ini memang sangat indah untuk didengar, dan secara teoritis begitu elegan, yaitu dalam beragama kita tidak boleh terlalu “ekstrim” baik ke kiri ataupun ke kanan. Apalagi dalam konteks keindonesiaan yang multi kultur dan plural, moderasi menjadi sebuah keniscayaan menurut mereka. (<https://inai.ac.id/memakna-moderasi-beragama/>, 2022)

Kata moderasi telah tersirat dalam suarh al Baqarah ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا

شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي

كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ

الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ

كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang.

Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Kalimat ukur uraian tentang ,moderasi beragama' dalam pandangan Islam sehingga moderasi mereka namai wasat'iyyah, walau sebenarnya ada istilah-istilah lain yang juga dari Al-Qur'an yang maknanya dinilai oleh pakar sejalan dengan wasat'iyyah dan yang itu tidak jarang mereka kemukakan antara lain karena pengertian kebahasaan tentang wasat'iyyah belum mencakup sebagian makna yang dikandung hakikat moderasi yang dikehendaki Islam. (M.Quraish Shihab : 2019)

wasat'iyyah adalah suatu ajaran yang diterapkan dalam dunia Islam untuk mengatur umatnya agar senantiasa berbuat adil. Dalam lingkungan masyarakat istilah wasat'iyyah adalah diartikan dengan ,moderat' (moderasi) yang memiliki makna sikap yang selalu memposisikan diri untuk berada di tengah. Tidak kekanan maupun tidak kekiri. Dan perbuatan adil selalu diidentikan dengan posisi tengah-tengah. wasat'iyyah atau moderasi saat ini telah menjadi diskursus dan



perbincangan keislaman yang tidak akan pernah berhenti, mampu membawa umat Islam lebih adil serta lebih relevan dalam berinteraksi dengan peradaban modern. (Akhmad Fajron dan Nafan Tariho : 2020)

berdasarkan penelusuran diatas tentang moderasi beragama, penulis menyimpulkan bahwa moderasi beragama adalah paham pertengahan yang mana seseorang tidak terlalu mempunyai paham ke kiri atau ke kanan, paham moderat adalah paham yang seimbang berdasarkan fakta sunnatullah yaitu keberagaman dan kemajemukan.

2. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Tentang

Masjid Darul ulum Universitas Pamulang

Masjid Darul Ulum Universitas Pamulang di resmikan pada momen hari Raya Idul Adha 1441 H/ 1 Agustus 2020, Peresmian masjid yang diberi nama Darul Ulum itu dihadiri oleh Wakil Wali Kota Tangsel, Drs.Benjamin Davnie, Ketua MUI Tangsel, K.H. Saidi serta Camat Serpong, Dwi Suryani. Turut Hadir juga segenap keluarga besar Civitas Universtias Pamulang Mulai dari Ketua Yayasan, Rektor, Para Wakil Rektor dan juga para pejabat struktural lainnya. Termasuk Ketua LKK

(Lembaga Kajian Keagamaan) dan teman-teman Dosen LKK Unpam.

Dinamakan Darul Ulum karena untuk menggali ilmu. Terkait desain dan kemegahannya, bahwa desain Masjid Darul Ulum seperti kapal Nabi Nuh. “maknanya mengajak warga kampus Unpam untuk rajin mencari ilmu, maka dari itu masjid ini dinamakan Darul Ulum, tempat untuk menggali ilmu. Tentunya ilmu yang bermanfaat. Terimakasih kepada ketua Yayasan yang sudah menyumbangkan masjid yang megah ini. Masjid ini akan dijadikan Pusat Kajian Keagamaan. Masjid ini didesain dengan desain kapal nabi Nuh yang dengan harapan dapat mengangkut (ummat) dalam kejayaan.(Subhan F. 2021)

Kemudian landasan didirikannya masjid darul ulum menurut ketua Yayasan Sasmita Jaya grup “Masjid ini merupakan salah satu implementasi visi Universitas Pamulang yang humanis dan religius. Saya tidak menginginkan mahasiswa yang hanya cerdas pikir, melainkan juga cerdas spiritualnya. Berharap memiliki keilmuan tinggi, tapi berlandaskan keimanan yang tinggi, sehingga bermanfaat bukan

hanya bagi dirinya namun juga orang lain. Sehingga mampu memutus mata rantai permasalahan di masyarakat yang kurang bagus dan



mampu menghasilkan masyarakat yang mandiri. Jadi, kemiskinan bisa berkurang. Makanya, yang kekurangan ini yang mesti ditolong agar mereka berubah secara pikir dan wawasan, sehingga kehidupannya pun ikut berubah. (Web Unpam, 2021)

Masjid Darul Uluum ini terletak dikampus Viktor yang beralamat Jl. Puspitek, Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, sejatinya masjid ini adalah masjid kedua setelah Kampus utama di jalan Surya Kencana, namun karena desainnya yang begitu mewah sehingga masjid ini menjadi masjid utama kampus Universitas Pamulang. (Subhan F. 2021)

Setelah diresmikan Masjid Darul ulum mempunyai struktur pengurus yang di mulai dari dewan Pembina, ketua Umum DKM, sekretaris, Bid. Pendidikan dan Dakwah, Bid. Sarana dan Prasarana, Bid. Keuangan.

Adapun beberapa kegiatan yang di selenggarakan di Masjid Universitas Pamulang sebagai berikut :

No	Nama Kegiatan
1	Kajian Keagamaan
2	Tahsin Al Quran

3	PHBI	Dilaksana besar Isla
4	Kampus Unpam Mengaji (KUM)	Dilaksana pembimb
5	Shalat Jumat	Dilaksana

Sumber wawancara Subhan F, 2021)

b. Peran Masjid Darul Ulum Universitas Pamulang Dalam Penguatan Moderasi Beragama

Sebelum menguraikan hasil penelitian, bahasan yang berkaitan dengan moderasi islam yang dicanangkan pemerintah melalui kementrian agama yang mana Masjid mempunyai beberapa peran signifikan dalam menjaga kerukunan beragama dalam bentuk moderasi, pertama masjid turut berperan memperkuat masyarakat dalam memahami ajaran agama yang benar. "Jangan sampai dalam beragama hanya memahaminya secara formalistik tanpa mengetahui substansi dari ajaran agama itu sendiri, kedua masjid ikut mencerdaskan masyarakat tentang tafsir

keagamaan. Jadi yang dimaksud mencerdaskan masyarakat tentang tafsir keagamaan adalah ikut memberikan edukasi kepada mereka bahwa tafsir tentang agama tidak hanya satu, tapi beragam, ketiga masjid secara aktif



merawat kebhinekaan. Misalnya, aktivis masjid ikut menyosialisasikan pentingnya menghargai perbedaan.

Penguatan moderasi beragama pada lingkup masjid kampus sebagaimana yang digambarkan Kementerian Agama RI meliputi 5 kegiatan prioritas, yaitu:

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pemahaman keagamaan, dengan memperkuat pemahaman dan pengamalan untuk membina umat berwawasan Moderat.
2. Mutu Sumber daya dengan Peningkatan kompetensi Mubaligh, mubalighah, serta program masjid berwawasan Moderat.
3. Meningkatkan mutu dan pemahaman Umat dengan perluasan materi pengembangan Islam.
4. Menyajikan mater-materi teks kajian yang berwawasan moderat.
5. Peningkatan Akses literasi moderasi beragama melalui media sosial, web serta buliten Masjid. (Kemenag : 2020)

Selanjutnya Dalam proses penguatan moderasi beragama di Masjid

Kampus Darul Ulum Universitas Pamulang Universitas pembinaan pendidikan Islam apakah sudah sesuai dengan apa yang dicanangkan Kementerian Agama, hal ini akan disajikan peneliti dengan data yang ada, kemudian dianalisis hasil akhir tentang peran masjid kampus Darul ulum Universitas Pamulang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ketua DKM masjid Darul Ulum Viktor :

1. **Peningkatan Mutu dan Relevansi Pemahaman keagamaan, dengan memperkuat pemahaman dan pengamalan untuk membina umat berwawasan Moderat.**

Wawancara dengan pengurus DKM bahwa peningkatan pemahaman keagamaan di setiap kegiatan Kajian atau khutbah Jumat sudah diarahkan kepada moderat, dikarenakan kampus Universitas pamulang adalah kampus umum dan heterogen, maka perlu peningkatan pemahaman keagamaan yang moderat. Untuk pengamalan keagamaan setiap ustad atau pemateri selalu menekankan bagaimana sikap menghargai baik kepada sesama agama ataupun berbeda agama (Subhan F, 2021)

Dalam penguatan pemahaman keagamaan yang baik, materi yang



disampaikan selalu moderat dan tidak pernah ada perkataan – perkataan keras ataupun menyinggung Umat Lain (Hasan, 2021)

2. Mutu Sumber daya dengan Peningkatan kompetensi Mubaligh, mubalighah, serta program masjid berwawasan Moderat.

Mutu sumber daya atau kompetensi mubaligh atau Ustad yang mengisi kegiatan keagamaan di Masjid Darul Uluum Universitas Pamulang rata – rata sudah bergelar Magister Agama, bahkan Doktor Agama Islam dan berwawasan Moderat, penguruspun melihat sumber daya dan kompetensi pengisi kegiatan sebagai unsur keberhasilan masjid bagi pembinaan Umat atau Jamaah, karena masjid dilihat bukan karena bangunannya saja namun kualitas program serta pengisi kegiatan sangtalah penting (Subhan F, 2021)

3. Meningkatkan mutu dan pemahaman Umat dengan perluasan materi pengembangan Islam.

Pemahaman materi yang luas yang diberikan kepada Jamaah merupakan salah satu upaya memberikan wawasan bahwa Islam mempunyai beragam tafsir dan pemahaman, apalagi di bidang Fiqih serta lainnya, Jamaah harus tercerahkan

dengan adanya materi yang luas membuat pemikiran tidak mudah menyalahkan kelompok lain atau agama lain, sehingga beragama rahmatan lil alamin begitu nyata. (Subhan F, 2021)

4. Menyajikan mater-materi teks kajian yang berwawasan moderat.

Untuk materi dan teks kajian pengurus berusaha mengedepankan tema – tema pokok pembahasan Islam, namun penguruspun memberikan masukan kepada pemateri atau ustad yang mengisi mengedepankan aspek moderat dan ajaran Islam rahmatan lilalamin baik di kajian harian ataupun mingguan seperti khutbah Jumat. (Subhan F, 2021)

Berikut materi kajian di Khutbah Jumat Masjid Darul Ulum Universitas Pamulang :

No	Tanggal	Nama	
1	08/01/2020	Ust. Zaenudin	Me
2	22/01/2020	Ust. Sofyan Hadi Musa	Per Zik
3	29/01/2020	Ust. Ahmad Sonhaji	Me Kel
4	05/02/2021	Ust. Romdhon Dasuki	Ber seh
5	19/02/2021	Ust. Ary Mashury	Keu



			25	16/02/2021	Ust. Abdul Muhyi	Kor
6	26/02/2021	Ust. Abd Rojak		Menjadi Mumin yang		As
			26	23/02/2021	Ust. Sofyan Hadi Musa	Sab
7	05/03/2021	Ust. Jazuli M	27	30/03/2021	Ust. Rahmatullah Rusli	Me
8	12/03/2021	Ust. Mukhlisin	28	06/08/2021	Ust. Ahmad Yani N	Mu
			29	20/08/2021	Ust. Kamil falahi	Aja
9	19/03/2021	Ust. Abudin Nata		Adil sebagai muslim sejati		
			30	27/08/2021	Ust. Mukhlisin	Sec
10	26/03/2021	Ust. Sugiyarto		Pemimpin Idola		
			31	03/09/2021	Ust. Firduas	Cin
11	02/ 04/2021	Ust. Abdul Muhyi		Hari, bulan dan amal yang baik		
			32	10/09/2021	Ust. Kualif	Me
12	09/04/2021	Ust. Mukhlisin		Marhaban ya Ramadhan		
			33	16/09/2021	Ust. M Wildan	Lit
13	17/04/2021	Ust. Zidni Ilman		Sejarah puasa		kec
14	23/04/2021	Ust. Kamil Falhi	34	24/09/2021	Ust. Septian Arief	Len
15	30/04/2021	Ust. Jamaludin		3 hewan dalam Al Quran		say
			35	01/10/2021	Ust. mudzakir	Ber
16	07/05/2021	Ust. Romdhon Dasuki		Hikmah Puasa		
			36	08/10/2021	Ust. Sugiyarto	Me
17	21/05/2021	Ust. Mudzakir		Ukhuwah Islamiyah		
			37	15/10/2021	Ust. Ahmad Yani N	Mo
18	28/05/2021	Ust. Sofyan Hadi Musa		Syawal bulan implementasi		
			38	22/10/2021	Ust. Zidni Ilman	Tar
19	04/06/2021	Ust. M Wildan		Tafsir Al Quran Surat Azzuhurf		
			39	29/10/2021	Ust. Hasan Musthofi	Me
20	11/06/2021	Ust. Zamzam		Jihad Akbar		Mu
			40	05/11/2021	Ust. Firdaus	Me
21	18/06/2021	Ust. Hasani Asaid		Dzulqodah dan keimanan		
			41	12/11/2021	Ust. Deni Dermawan	Akl
22	25/06/2021	Ust. Taufikurrahman		Iman.ilmu.amal		
			42	26/11/2021	Ust. Abdurahim Hasan	Hic
23	02/07/2021	Ust. Amirudin		Keberkahan Allah SWT		
			43	03/12/2021	Ust. Darwis Hude	Ihk
24	09/07/2021	Ust. Subhan Fadli		Istiqomah dan taubah		



44	10/12/2021	Ust. Ahmad S	64	24/06/2022	Keutamaan sempurna	Ust. Abdul Muhyi	Zul ber
45	31/12/2021	Ust. Adam sugiarto			Nasihat untuk kehidupan		
46	07/01/2022	Ust. Hasan Musthofi Jumat			(Sumber buku laporan Kutbah Memahami makna umur Masjid Darul Uluum)		
47	14/01/2022	Ust. Wildan			Keutamaan berpuasa sebagai kajian Keagamaan yang dilaksanakan di masjid		
48	28/01/2022	Ust. Mukhlisin			Darul Ulum Universitas Panfulang tahun		
49	04/02/2022	Ust. baharudin		2021 - 2022	Isngfar, istiqomah dan berzikir		
50	11/02/2022/	Ust. Abudin Nata					
			No	Pemateri			
			1	Dr. H. Sofyan Hadi Musa			Kajian
51	25/02/2022	Ust. Abdurahim Hasan			Ibrah dakwah Nabi		Setiap
52	11/03/2022	Ust. Jamaludin			Sabar dan salat Ust. Mukhlisin, M.Pd.I		Kajian
53	18/03/2022	Ust. Ahmad Yani			Persiapan menyambut bulan ramadhan		Setiap
				3	Ust. Deni Dermawan, M.Pd.I		Kajian
54	25/03/2022	Ust. M Wildan			Keutamaan puasa ramadhan		Setiap
55	04/04/2022	Ust. Firdaus		4	Ust. Ahmad Yani N, M.Sy Ramadhan bulan pahala		Kajian
							Setiap
56	15/04/2022	Ust. Zidni Ilman			Mengharap husnul khatimah		Kajian
				5	Ust. Rahmatullah, M.Pd.I		Setiap
57	22/04/2022	Ust. Subhan Fadli			Menyambut lailatul Qadar		Kajian
							Setiap
58	13/05/2022	Ust. Sofyan Hadi Masa			Silatulrahmi Ust. Zidni Ilman, MA		Kajian
							Setiap
59	20/05/22	Ust Mukhlisin			Menjaga hati tetap bersih dihari yang fitri		Kajian
				7	Ust. Abu Bakar DJ, M.A		Setiap
60	27/05/2022	Ust. Zaenudin			Memilihara Lisan		Kajian
				8	Ust. Subhan Fadli, MA		Setiap
61	03/06/2022	Ust. Rahmatullah			3 ciri hidup berkah		Kajian
							Rabu
62	10/06/2022	Ust. Hasan Musthofi			Memaafkan itu indah		Kajian
				9	Ust. Kamil Falahi, M.Pd		Setiap
63	18/06/2022	Ust. Jamaludin			Agama Islam mengajarkan persamaan		Kajian



10	Dr. H. Sofyan Hadi Musa	tidak dilaksanakan karena ada program yang ada di kemenag dan kemudian di
----	-------------------------	---

(Sumber Masjid dan LKK Universitas Pamulang Div. Kum dan Kajian)

5. Peningkatan Akses literasi moderasi beragama melalui media sosial, web serta buliten Masjid

Untuk memberikan akses luas terhadap masyakat dan khususnya warga kampus Universitas pamulang, masjid Universitas pamulang memiliki bebebrapa media, seperti web, Youtube,dan IG dibawah naungan Lembaga kajian keagamaan Universitas Pamulang, media informasi ini diharapkan mampu menyampaikan pesan sesuai visi misi kampus Universitas Pamulang yaitu Religius dan humanis serta visi Masjid Menjadi sarana pengembangan keilmuan Islam yang moderat. (Subahn F, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan berikut :

Dalam penguatan moderasi beragama tentu perlu kesadaran dan program bersama yang diciptakan karena munculnya paham – paham radikalisme berawal muncul dari pemahaman yang hanya setegah dan

tidak dilaksanakan karena ada program yang ada di kemenag dan kemudian di implemetasikan oleh masyarakat khususnya Masjid sangatlah membantu program penguatan moderasi, implementasi program tersebut meliputi 5 kegiatan prioritas, yaitu:

1. Peningkatan Mutu dan Relevansi Pemahaman keagamaan, dengan memperkuat pemahaman dan pengamalan untuk membina umat berwawasan Moderat.
2. Mutu Sumber daya dengan Peningkatan kompetensi Mubaligh, mubalighah, serta program masjid berwawasan Moderat.
3. Meningkatkan mutu dan pemahaman Umat dengan perluasan materi pengembangan Islam.
4. Menyajikan mater-materi teks kajian yang berwawasan moderat.
5. Peningkatan Akses literasi moderasi beragama melalui media sosial, web serta buliten Masjid



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Fajron dan Nafan Tarihoran, Moderasi Beragama (perspektif Quraish Shihab dan Syeikh Nawawi Al-Bantani: Kajian Analisis Ayat tentang Wasathiyah di Wilayah Banten, cet-1 (Serang : Media madani, 2020)
- Anwar Nurul Rosyida dan Muhayati Siti, 2021, *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 12. No. 1.
- Darodjat dan Wahyudiana, 2014, *Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam*, ISLAMADINA, Volume XIII, No. 2, Juli .
- Fadli Subhan, 2021, wawancara, 21 desember 2021
- Fauzi, 2018, *Peran Pendidikan Dalam Transformasi Nilai Budaya Lokal Diera Millennial*, Insania, Vol. 23, No. 1, Januari – Juni
- Gaffar, Vanessa. 2017. *Customer Relationship Management and Marketing Public Relation*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Ghozi Mohamad, 2019, *Fungsi Masjid Dari Masa Kemasa Dalam Perspektif Al-Quran*, Pena Islam, Vol.3 Nomor 1 September
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 2014
- Kementerian Agama RI, 2019, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,
- Nashir Haedar ,1997, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patoni Ahmad Peran Kiai Pesantren dalam Partai Politik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Rosyadi Arifin Imam, 2021, *Masjid Sebagai Tiang Pembangunan Masyarakat Madani*, <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/masjid-sebagai-tiang-pembangunan-masyarakat-yang-madani-2/>, diakses 12 september
- Shihab M.Quraish, Wasathiyah, wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, (Ciputat: Lentara Hati, 2019)
- Sofyan Syafri Harahap.1993, *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung : PT Alfabeta
- Suherman, Eman, 2012, *Manajemen masjid*, Bandung alfabeta.



- Syarif Hidayatullah, 2014, *Islam "ISME-ISME" Aliran dan paham Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toha Muchammad, 2021, *Sejarah dan Fungsi Masjid di Indonesia (Kajian Pendalaman Materi Sejarah dan Fungsi Masjid Pada Diklat Pembina Kemasjidan)*, <http://bdksurabayakemenag.id/p3/data/uploaded/dokumen/WEB%20TOHA%20MASJID.pdf>, di akses 12 september.
- Zaimeche Saleh, 2012, *Education in Islam - The role of the Mosque*, (United Kingdom: Foundation for Science Technologi and Civilisation.
- Website dan portal berita**
- http://www.ptapalangkaraya.go.id/images/berita_utama/Artikel/Seluk_Beluk_Masjid.pdf, diakses 25 November 2022
- <https://inais.ac.id/memakna-moderasi-beragama/>, diakses 25 November 2022
- <https://kemenag.go.id/berita/read/515716/opini>, di akses 12 september 2021
- <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/02/08/ppim-dorong-penguatan-moderasi-beragama-lewat-masjid/>, diakses 12 september 2021
- <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46253635>, diakses 12 september 2021.
- <https://www.republika.co.id/berita/oeimc712/hijrah-dan-kemanusiaan> **diakses 12 september 2021**



Vol 4 No 2, Desember 2022

*Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam
(KAHPI)*

p-ISSN 2685-8401 e-ISSN 2685-7502

(Halaman sengaja dikosongkan)